

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik

Berta Panduwinata¹, Zamzaili², Saleh Haji³

^{1,2,3} Universitas Bengkulu, Indonesia
Email : [✉ bertapanduwinata@gmail.com](mailto:bertapanduwinata@gmail.com)

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received : 08-01-2023 Revised : 11-03-2023 Accepted : 13-03-2023 | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>expost de facto</i>. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA N 6 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 170 peserta didik. Sampel penelitian adalah 63 peserta didik kelas X MIPA SMA N 6 Kota Bengkulu yang terdiri dari 23 laki-laki dan 40 perempuan dengan rentang usia 14-15 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah teknik <i>random sampling</i>. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes dengan instrumen lembar angket dan tes soal. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur untuk mengetahui besarnya pengaruh hipotesis. Hasil penelitian yang didapatkan dari pengujian hipotesis rumusan adalah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 17,321%.</p> <p><i>This study aims to determine the effect of emotional intelligence on understanding mathematical concepts. This type of research is <i>expost de facto</i> research. The population in this study were all students of class X MIPA SMA N 6 Bengkulu City for the 2020/2021 academic year which included 170 students. The research sample was 63 students of class X MIPA SMA N 6 Bengkulu City consisting of 23 males and 40 females with an age range of 14-15 years. The sampling technique is a random sampling technique. The data collection technique in this study was a test and non-test technique with questionnaires and test questions as instruments. The data analysis technique in this study uses path analysis techniques to determine the magnitude of the influence of hypothesis. The results obtained from testing the hypothesis of formulation are the influence of emotional intelligence on understanding mathematical concepts by 17.321%.</i></p> |
| Keywords: Kecerdasan Emosional, Pemahaman Konsep Matematika | |

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar yang sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus mendapat perhatian yang sangat serius. Widiyanti, dkk (2019:73) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, kesadaran dan ketelitian; (6) dan memberikan rasa puas terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Pembelajaran matematika di sekolah atau perguruan tinggi memiliki tujuan, salah satunya agar mengajarkan peserta didik mampu menguasai konsep dan kreatif dalam menyelesaikan masalah tentang matematika, sehingga pembelajaran pelajaran matematika di sekolah haruslah bisa meningkatkan dan melatih kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep. Menurut Haji (2014) konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang dapat menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh dan bukan contoh. Masih menurut Haji (2019) memahami suatu konsep adalah keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Peserta didik yang memahami konsep dalam matematika dengan baik, maka ia dapat menggunakan dan mengaplikasikan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam ataupun di luar matematika. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Adapun menurut Diana, dkk (2020) Pemahaman konsep merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan teori-teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori terlebih dahulu peserta didik harus memahami konsep-konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut, karena itu hal yang sangat fatal apabila peserta didik tidak memahami konsep-konsep matematika. Dengan demikian pemahaman konsep merupakan salah satu aspek penting dan yang paling mendasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik yaitu aktor eksternal guru maupun faktor internal peserta didik. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode atau strategi pembelajaran. Sementara itu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti emosi dan sikap terhadap matematika (Amintoko, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ramirez, dkk (2016) menemukan bahwa kecemasan memiliki hubungan negative terhadap prestasi matematika peserta didik. Kecemasan tersebut dapat meningkat dan mempengaruhi tinggi dan rendahnya pemahaman konsep matematis pada peserta didik SMP. Kecemasan matematika ini merupakan salah satu bagian dari emosi yang mana berkaitan erat dengan pengendalian emosi diri dalam kecerdasan emosional.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika adalah motivasi diri. Hal ini didukung oleh penelitian Puspa, dkk (2021) motivasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa, hal ini sejalan dengan Dimiyati & Mudjiono (2002) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental dalam diri individu yang mampu mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tingginya motivasi yang dimiliki mahasiswa akan menyebabkan keinginan untuk belajar tinggi sehingga mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep matematis yang juga tinggi. Motivasi diri merupakan salah satu dari lima unsur kecerdasan emosional. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik dapat mengendalikan dirinya dalam proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar.

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi yang dimilikinya (*to manage our emosional life with intelligence*); menjaga keseimbangan emosi dan cara pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan atau kemampuan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional merupakan komponen

yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 6 Kota Bengkulu dengan wawancara dengan guru matematika, bahwa sekolah tersebut belum pernah dilakukan pengukuran kecerdasan emosional peserta didik terhadap pemahaman konsep matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru menunjukkan pada proses pembelajaran, guru menjelaskan bahwa hanya beberapa peserta didik yang mau menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini disebabkan oleh peserta didik yang sudah menyerah sebelum mencoba karena melihat soal yang dianggapnya sulit sehingga mencoba saja sudah tidak ada keinginan. Begitu pula untuk kegiatan kelompok, tidak semua peserta didik dalam kelompok akan ikut berkontribusi dengan anggota kelompok lainnya. Terlebih untuk peserta didik yang tidak mengerti tentang materi hanya akan diam, tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan diskusi serta tidak mau bertanya kepada guru ataupun temannya. Hal ini menunjukkan rasa empati dan simpati yang sangat kurang serta kegiatan membangun hubungan antar anggota kelompok yang tidak terlihat.

Guru juga menjelaskan tentang pendapat peserta didik terhadap soal-soal latihan yang diberikan. Kebanyakan peserta didik menganggap bahwa soal-soal tersebut sangat sulit dan pelajaran matematika sangat menakutkan karena selalu berkaitan dengan rumus dan angka, sehingga peserta didik cenderung menghafal rumus daripada memahami konsepnya. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti berminat dan merasa perlu untuk meneliti apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika di SMA N 6 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *expost de fact*. Penelitian ini adalah penelitian yang menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu kepada sampel. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas X IPA pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*). ukuran sampel menggunakan rumus dari Slovin (Riduwan & Kuncoro, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel penelitian ini yaitu $n = 63$. Jadi sampel penelitian ini adalah 63 orang peserta didik dari total 170 sampel kelas X MIPA SMA N 6 Kota Bengkulu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik instrumen tes dan non tes berupa angket dan tes soal. Teknik instrumen ini akan mengumpulkan data yang berupa sejumlah pernyataan yang diajukan kemudian diisi sesuai dengan keadaan sampel untuk instrumen variabel kecerdasan emosional. Sedangkan sejumlah pertanyaan berbentuk soal uraian untuk instrumen tes pemahaman konsep matematika. Adapun instrumen penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional dan tes pemahaman konsep matematika. Indikator dalam kecerdasan emosi menurut Manizar (2016) adalah 1) *Self-awareness* (kesadaran diri); 2) *Self-management* (pengendalian diri); 3) *Motivation* (motivasi diri); 4) *Emphaty*

(peka terhadap perasaan orang lain); 5) *Relationship management* (Membina hubungan). Sedangkan indikator pada variabel pemahaman konsep matematika menurut Mutohar (2016) yang sesuai dengan Taksonomi Bloom adalah 1) Menyatakan ulang sebuah konsep (C1-Pengetahuan); 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) (C2-Pemahaman); 3) Memberi contoh atau non contoh dari suatu konsep (C2-Pemahaman); 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika (C2-Pemahaman); 5) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu (C3-Aplikasi); 6) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep (C3-Aplikasi); 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (C3-Aplikasi).

Sebelum disebarkan kepada seluruh sampel, instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh pakar/validator kemudian dilakukan pengujian terhadap validitas dan realibilitas dari instrumen tersebut yang selanjutnya disebut sebagai uji panelis. Uji panelis ini bertujuan memvalidasi instrumen yang telah dibuat, uji panelis ini dilakukan oleh pakar atau ahli. Uji panelis digunakan untuk melihat apakah tes sudah memenuhi validitas dan konsistensi /reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji *aiken's* dan reliabilitas menggunakan anova hoyt. (Zamzaili, 2010) Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis data, harus dilakukan uji prasyarat asumsi klasik untuk pengujian analisis jalur ini.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk melakukan pengujian validitas dan relibilitas sebelum diberikan kepada kelas sampel. Pengujian validitas variabel pemahaman konsep menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kemudian pengujian tingkat kesukaran untuk variabel pemahaman konsep dan uji daya beda menggunakan rumus korelasi *point biserial*.

Uji prasyarat pertama yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan berjumlah besar. Kemudian uji linearitas untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen. Teknik ini digunakan dalam pengujian kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari hubungan kausal antar variabel X terhadap Y .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk menguji apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hipotesis statistik untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Data hasil penelitian berdistribusi normal

H_1 : Data hasil penelitian tidak berdistribusi normal

Adapun hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

| Variabel | nilai sig | Keputusan |
|-----------|-----------|---------------------------|
| $X_1 - Y$ | 0,200 | Data berdistribusi normal |

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus.

Adapun hipotesis statistik untuk uji linearitas pada hubungan X dan Y ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Hubungan antara minat belajar (X) dan pemahaman konsep matematika (Y) linear

H_1 : Hubungan antara minat belajar (X) dan pemahaman konsep matematika (Y) tidak linear

Adapun hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Linearitas Data

| Variabel | F_{hitung} | F_{tabel} | Keputusan |
|-----------------------|--------------|-------------|--------------------------------------|
| Kecerdasaan Emosional | 0,816 | 1,816 | Hubungan antara x_1 dan Y linear |

B. Analisis Jalur

Teknik analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab (variabel bebas) terhadap sebuah variabel akibat (variabel terikat). Pengaruh kausalitas dibagi menjadi pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Hipotesis pada penelitian adalah kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika (Y). Pengujian individual x_1 terhadap Y menyajikan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_a : $\rho_{yx1} > 0$: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap pemahaman konsep

H_0 : $\rho_{yx1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap pemahaman konsep

Adapun hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian

| Pengaruh antar variabel | Koefisien jalur | t_{hitung} | Nilai F hitung | Hasil Pengujian |
|-------------------------|-----------------|--------------|----------------|-----------------|
| X terhadap Y | 0,416 | 5,784 | 54,290 | H_0 ditolak |

Hasil perhitungan masing-masing variabel diperoleh nilai $\rho_{yx} = 0,416$ [$t = 5,784$]. Perhitungan t hitung memperlihatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel(0,05;59)}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap pemahaman konsep. Berdasarkan pengaruh kausalitas antarvariabel pada tabel diatas, besarnya pengaruh dijelaskan seperti berikut

Kecerdasaan emosional (x_1) berpengaruh langsung terhadap pemahaman konsep matematika (Y) dengan kontribusi sebesar $(0,416)^2 \times 100\% = 17,321\%$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional (X) berpengaruh langsung terhadap pemahaman konsep matematika (Y) hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sebesar $(0,416)^2 \times 100\% = 17,321\%$. Salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep, diantaranya adalah pengalaman awal, latar belakang matematika, struktur masalah dan motivasi. Sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep peserta didik adalah keberadaan motivasi. Kemampuan peserta didik dalam memotivasi dirinya sendiri merupakan salah satu aspek kecerdasan emosional. Hal ini sejalan dengan Syafirah, dkk (2017) dijelaskan bahwa “beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika, yakni: (1) faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, adapun yang termasuk kedalam faktor tersebut antara lain kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. (2) faktor yang ada diluar individu, adapun faktor ini dapat dikatakan dengan faktor sosial”.

Pemahaman konsep matematika dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, sebab pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan yang berhubungan dengan memahami dan menerima konsep-konsep yang ada dan untuk memahami konsep tersebut dibutuhkan ketenangan dan kemampuan untuk mengolahnya. Menurut Sani, dkk (2019) kecerdasan peserta didik merupakan faktor penentu keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam belajar, namun setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Peserta didik yang mampu mengendalikan emosi, pikiran, dan ketenangannya akan lebih rileks atau santai dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi peserta didik untuk memahami konsep matematika. Ketika peserta didik sedang berusaha menjawab soal matematika yang rumit maka secara otomatis peserta didik tersebut harus memahami konsepnya agar dapat menyelesaikan soal tersebut. Dalam menyelesaikan soal tersebut seringkali peserta didik lebih dikuasai oleh perasaan cemas dan takut sehingga tidak jernih lagi dalam menjawab soal atau pertanyaan tersebut. Menurut Nadeak, dkk (2021) keadaan atau suasana emosi seseorang mempengaruhi mereka pada saat menerima atau mengikuti pelajaran. Ketika peserta didik dalam keadaan marah atau kesal pada seseorang, maka mereka akan sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru. Disinilah dibutuhkan kecerdasan emosional agar emosi tetap terkendali sehingga peserta didik mampu berfikir dan bertindak secara tenang dan nyaman. Keadaan yang demikian sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Temuan diatas relevan dengan penelitian yang diteliti oleh Kusmayanti (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman konsep matematika yang ditunjukkan dengan nilai $\rho_{31} = 0,601$ dan nilai $t_h > t_t (5,473 > 1,988)$ yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Islami, dkk (2020) menyatakan *emotional intelligence affects students' understanding of mathematical concepts. The coefficient of determination is 27.30%, meaning emotional intelligence influences 27.30% understanding of mathematical concepts of students*. Islami, dkk menjelaskan peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu fokus untuk memahami materi pelajaran, mendorong diri mereka sendiri untuk maju, bersikap positif dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan persahabatan yang baik dengan orang lain, dapat memahami situasi dan kondisi orang, dan memiliki penca[iaian pembelajaran yang baik. Selanjutnya temuan pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian

Gusniwati (2015) temuan penelitiannya menunjukkan bahwa penguasaan konsep matematika siswa yang diukur oleh kecerdasan emosional, menunjukkan adanya korelasi yang cukup signifikan dan memiliki pengaruh yang kuat (lebih besar dari 0,05) terhadap penguasaan konsep matematika siswa. besarnya pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika adalah $KD = p13^2x 100\% = 0,300 x 0,300 x 100 \% = 9 \%$. Walaupun pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika hanya 9%, tetapi terdapat korelasi yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik yang memiliki kemampuan emosi yang baik, seperti mengendalikan pikiran, emosi dan ketenangan akan lebih mampu mengkondisikan kegiatan belajarnya sehingga membuat suasana belajarnya menjadi lebih rileks atau santai. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap isi dari pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh langsung terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik yang dibuktikan dengan kontribusi 17,321% pada penelitian pada peserta didik kelas X SMA N 6 Kota Bengkulu. Siswa yang cerdas secara emosi memiliki kemampuan memotivasi diri dengan baik, bisa mengendalikan emosinya sehingga mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran matematika, khususnya pada materi suku banyak, fungsi dan komposisi serta limit fungsi dengan baik. Atensi yang tinggi memang dibutuhkan siswa untuk memahami materi matematika yang kompleks dan umumnya berkenaan dengan ide-ide abstrak yang tersusun secara sistematis serta membutuhkan kegiatan mental yang tinggi.

Pengukuran variabel pemahaman konsep matematika yang menggunakan teknik tes dengan instrumen lembar soal tes sebaiknya skor untuk masing-masing soal sesuai dengan tingkat kesukaran soal sehingga skor yang akan didapatkan peserta didik berbeda tiap soalnya. Hal ini berguna untuk melihat daya pembeda tiap soal, karena masing-masing soal memiliki tingkat kesukaran yang berbeda. Pada penelitian sejenis selanjutnya sebaiknya menggunakan ukuran sampel minimal 100 untuk memperoleh hasil analisis yang signifikan dan akurat. Sebaiknya dilakukan penelitian lain dengan variabel berbeda untuk melihat hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan-kemampuan matematika atau hasil belajar matematika peserta didik, karena pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel eksogen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amintoko, G. (2017). Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Definisi Limit Bagi Mahasiswa. *Supremum Journal of Mathematics Education (SJME)* Vol 1 No 1 Januari 2017.
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa: ditinjau dari kategori kecemasan matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24-32.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, D. (2002). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan) Jakarta: PT. Gramedia.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).

- Haji, S. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pembelajaran Matematika Concept-Rich*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu.
- Haji, S. (2019). NCTM's Principles and Standards for Developing Conceptual Understanding in Mathematics. *Journal of Research in Mathematics Trends and Technology*, 1(2), 52-60.
- Islami, A., Putra, A., Deswita, R., & Rusliah, N. (2020). The effect of emotional intelligence on mathematical concepts understanding of junior high school students. *MaPan: Jurnal matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 61-75.
- Kusmayanti, T. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada SMP Negeri di Kota Cilegon). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3).
- Manizar, E. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib*, 2(2), 198-213.
- Mutohar, A. (2016). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Pandanarum Pada Materi Kesebangunan Dan Kekongruenan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Nadeak, S., Sinaga, R., & Mahulae, S. (2020). The Effect of Emotional Intelligence on Students' Mathematics Learning Outcome at Grade IV SD Negeri 173418 Pollung. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(1), 182-187. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8094>
- Puspa, S. D., Riyono, J., & Puspitasari, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 302-320.
- Ramirez, G., Chang, H., Maloney, E. A., Levine, S. C., & Beilock, S. L. (2016). On the Relationship Between Math Anxiety and Math Achievement in Early Elementary School: the Role of Problem Solving Strategies. *Journal of Experimental Child Psychology*, 141, 83-100
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2017). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis Analisis Jalur*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sani, H. J., T. M., Malik, A., & Sefrinando, B. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin).
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika sma ii. *JPPM*, 10(2), 57-71
- Widiantari, N. P. E., Kartono, K., & Ariyani, A. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Trigonometri Peserta didik Kelas XI MIPA 4 SMAN 11 Semarang Melalui Strategi PQ4R Berbantu Kartu Soal. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 72-78).
- Zamzaili. (2010). *Konsep Dasar Penilaian Pendidikan*. Bengkulu: UNIB Press